

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti berusaha mencari referensi yang relevan dengan topik yang diangkat mengenai literasi keuangan syariah pada Pasar Modal Syariah. Beberapa karya ilmiah yang penulis anggap relevan pada penelitian ini antara lain, yaitu:

Penelitian yang dilakukan oleh Margaretha dan Pambudhi (2015) dalam jurnal yang berjudul "*Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi*". Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran tingkat literasi keuangan mahasiswa berdasarkan gender, usia, program studi, angkatan, IPK, tempat tinggal, tingkat pendidikan orang tua dan tingkat pendapatan orang tua. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif.

Margaretha dan Pambudhi (2015) menemukan bahwa hasil penelitian menunjukkan tingkat literasi keuangan pada mahasiswa Strata 1 Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti secara keseluruhan adalah 48,91%, yang termasuk dalam kategori rendah (<60%). Gender, usia, IPK dan dan pendapatan orang tua memiliki pengaruh terhadap literasi keuangan mahasiswa. Tahun masuk mahasiswa (angkatan), tempat tinggal dan pendidikan orang tua tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian Margaretha dan Pambudhi (2015) karena variabel yang diuji untuk mengukur tingkat literasi keuangan berbeda, yaitu gender, latar belakang pendidikan, jenis pekerjaan dan tingkat pendapatan. Selain itu, objek yang diteliti adalah investor yang tergabung dalam grup Pasar Modal Syariah. Relevansi penelitian ini adalah sama-sama ingin mengetahui tingkat literasi keuangan.

Sementara itu, penelitian lain yang dilakukan oleh Nababan dan Sadalia (2012) dalam jurnal yang berjudul “*Analisis Personal Financial Literacy Dan Financial Behavior Mahasiswa Strata 1 Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara*” yang bertujuan untuk menganalisis secara deskriptif tingkat *personal financial literacy* mahasiswa secara umum dan berdasarkan latar belakang sosioekonomi dan sosiodemografi. Selain itu, juga menganalisis secara deskriptif *financial behavior* mahasiswa berdasarkan tingkat *personal financial literacy*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif yang mana hasil penelitian ini dijelaskan dengan tabel dan gambar. Objek penelitian yang digunakan adalah mahasiswa Strata 1 Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara.

Penelitian Nababan dan Sadalia (2012) memiliki perbedaan dengan penelitian ini, yaitu terletak pada variabel dan responden. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah gender, latar belakang pendidikan, jenis pekerjaan dan tingkat pendapatan. Sedangkan dalam penelitian Nababan dan Sadalia (2012) variabel yang digunakan adalah berdasarkan latar belakang sosioekonomi dan sosiodemografi. Pada penelitian ini responden yang diteliti

adalah investor yang tergabung dalam grup Pasar Modal Syariah, sedangkan responden dalam penelitian Nababan dan Sadalia (2012) adalah mahasiswa. Relevansi penelitian Nababan dan Sadalia (2012) dengan penelitian ini adalah sama-sama menganalisis *personal financial literacy* berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.

Penelitian lain yang juga dilakukan oleh Peristiwa (2016) yang berjudul “*Analisis Minat Investor Di Kota Serang Terhadap Investasi Syariah Pada Pasar Modal Syariah*” dalam jurnal *Ekonomi Keuangan dan Bisnis Islam* Vol. 7 No. 1 Januari-Juni 2016 IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten yang bertujuan untuk menganalisis serta mengidentifikasi terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi minat investor di Kota Serang untuk berinvestasi syariah di Pasar Modal Syariah. Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian membuktikan bahwa sebagian investor yang berdomisili di Kota Serang berminat untuk berinvestasi syariah pada Pasar Modal Syariah. Faktor yang signifikan terhadap minatnya investor untuk berinvestasi adalah kehalalan tingkat imbal hasil yang akan diperoleh ketika berinvestasi pada efek-efek syariah. Bagi investor yang tidak berminat pada investasi syariah lebih dikarenakan oleh faktor kurangnya edukasi dan sosialisasi mengenai efek syariah serta masih terbatasnya instrumen syariah pada Pasar Modal Syariah.

Penelitian Peristiwa (2016) berbeda dengan penelitian ini, yaitu pada penelitian Peristiwa (2016) menganalisis serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi minat investor di Kota Serang untuk berinvestasi syariah

pada Pasar Modal Syariah, sedangkan dalam penelitian ini menganalisis tingkat literasi keuangan syariah pada investor Pasar Modal Syariah di Indonesia. Penelitian Peristiwa (2016) memiliki relevansi dengan penelitian ini, yaitu terdapat faktor-faktor yang hampir mirip dengan penelitian ini dan sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif.

Pamungkas, Cholid dan Kardinal (2016) melakukan penelitian dalam jurnal yang berjudul "*Analisis Literasi Keuangan Pada Pelanggan Bengkel Jernih Palembang (Studi Kasus Mahasiswa STIE MDP)*" yang bertujuan untuk mengindikasikan pengetahuan rata-rata pelanggan bengkel Jernih tentang asuransi. Objek yang diteliti pada penelitian ini yaitu literasi keuangan dan subjeknya adalah pelanggan bengkel Jernih yang datang untuk memperbaiki kendaraannya dalam konteksnya mengetahui tingkat literasi kesadaran atau pengetahuan keuangan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa pengeluaran rata-rata pelanggan bengkel Jernih tentang asuransi termasuk dalam kategori mencukupi, dalam beberapa hal kecil masih ada yang mencerminkan kurangnya pengetahuan tentang bentuk-bentuk investasi jangka panjang yang memberikan imbal hasil dari risiko yang lebih tinggi dari investasi menengah lainnya, serta keputusan untuk asuransi kerusakan yang pengguna jasanya sendiri belum paham dengan baik tentang asuransi yang dimilikinya.

Terdapat perbedaan penelitian ini dengan penelitian Pamungkas, Cholid dan Kardinal (2016), yaitu pada penelitian ini subjeknya adalah investor Pasar

Modal Syariah, sedangkan pada penelitian Pamungkas, Cholid dan Kardinal (2016) subjeknya berupa pelanggan bengkel Jernih Palembang. Penelitian ini memiliki relevansi berupa pada objeknya sama-sama mengenai literasi keuangan dan metode penelitiannya yang digunakan adalah sama-sama menggunakan metode kuantitatif dengan analisis statistik deskriptif.

Pada penelitian Mendari dan Kewal (2013) dalam jurnal yang berjudul "*Tingkat Literasi Keuangan Di Kalangan Mahasiswa STIE Musi*" bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat literasi keuangan mahasiswa STIE Musi. Aspek yang diteliti dalam penelitian ini berupa pengetahuan tentang keuangan pribadi, simpan pinjam, asuransi dan investasi. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa STIE Musi yang masih aktif berdasarkan mahasiswa yang mengisi Kartu Rencana Studi semester gasal tahun akademik 2012/2013 yang berjumlah 1.293 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *random sampling* dan ukuran sampel yang diambil menggunakan panduan Slovin sehingga diperoleh sampel sebanyak 305. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dan teknik analisa data yang digunakan adalah analisa deskriptif. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa untuk keputusan keuangan berdasarkan pendapat pribadi, dalam beberapa hal mencerminkan kurangnya pengetahuan tentang bentuk-bentuk investasi jangka panjang yang memberikan imbal hasil dan risiko yang lebih tinggi dari deposito, serta keputusan untuk asuransi jiwa, responden tidak mengerti asuransi jiwa.

Objek dan aspek penelitian Mendari dan Kewal (2014) adalah mahasiswa STIE Musi dan aspek yang diteliti berupa pengetahuan tentang keuangan pribadi, simpan pinjam, asuransi dan investasi, berbeda dengan penelitian ini yang objek penelitiannya adalah investor Pasar Modal Syariah dan aspek yang diteliti pada penelitian ini terfokus pada tingkat literasi keuangan syariah pada Pasar Modal Syariah berdasarkan gender, latar belakang pendidikan, jenis pekerjaan dan tingkat pendapatan. Penelitian ini memiliki relevansi berupa sama-sama meneliti mengenai tingkat literasi keuangan dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan analisisnya adalah analisis deskriptif.

B. Kerangka Teori

1. Investasi

a. Pengertian dan Tujuan Investasi

Kata investasi diadopsi dari bahasa Inggris, yaitu *investment*. Kata *invest* sebagai kata dasar dari *investment* yang memiliki arti menanam. Investasi adalah penempatan sejumlah kekayaan untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Pada umumnya investasi dibedakan menjadi dua, yaitu investasi pada *financial asset* dan investasi pada *real asset*. Investasi pada *financial asset* dilakukan di pasar uang, misalnya berupa sertifikat deposito, *commercial paper*, Surat Berharga Pasar Uang (SBPU), dan lainnya. Investasi juga dapat dilakukan di pasar modal, misalnya berupa saham, obligasi, *warrant*, opsi dan lainnya. Sedangkan investasi di *real asset* dapat dilakukan

dengan pembelian aset produktif, pendirian pabrik, pembukaan pertambangan, perkebunan, dan yang lainnya (Huda dan Nasution, 2008: 7-8).

Tujuan investasi adalah mendapatkan sejumlah pendaapatan keuntungan. Dalam konteks perekonomian, menurut Tandelin (2001) dalam Huda dan Nasution (2008) ada beberapa motif mengapa seseorang melakukan investasi, antara lain adalah:

- 1) Untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak di masa yang akan datang
- 2) Mengurangi tekanan inflasi
- 3) Sebagai usaha untuk menghemat pajak

Untuk mencapai tujuan investasi dibutuhkan suatu proses dalam pengambilan keputusan, sehingga keputusan tersebut sudah mempertimbangkan ekspektasi *return* yang didapat dan risiko yang akan dihadapi. Menurut Sharpe (1995) dalam Huda dan Nasution (2008), terdapat beberapa tahapan dalam pengambilan keputusan investasi, antara lain:

- 1) Menentukan kebijakan investasi
- 2) Analisis sekuritas
- 3) Pembentukan portofolio
- 4) Melakukan revisi portofolio
- 5) Evaluasi kinerja portofolio

b. Kategori Investor

Investor dalam dunia pasar modal memiliki preferensi (*trend*) serta karakter yang berbeda satu sama lain, dengan adanya perbedaan inilah seorang manajer investasi diharuskan memahami dan menganalisis tipikal serta perilaku investor di dalam aktivitas investasi. Halim (2003) dalam Huda dan Nasution (2008), memberikan definisi untuk setiap tipe investor berdasarkan risiko yang dihadapi, antara lain:

1) Investor yang suka terhadap risiko (*risk seeker*)

Risk seeker merupakan jenis investor yang apabila dihadapkan pada dua pilihan investasi yang memberikan tingkat pengembalian yang sama dengan risiko yang berbeda, maka ia akan lebih suka mengambil investasi dengan risiko yang lebih besar. Investor dengan karakter tersebut lebih cenderung bersikap agresif dan spekkulatif dalam mengambil keputusan investasi.

2) Investor yang netral terhadap risiko (*risk neutral*)

Risk neutral merupakan tipe investor yang meminta kenaikan tingkat pengembalian yang sama untuk setiap kenaikan risiko. Investor dengan karakter tersebut lebih cenderung bersikap hati-hati (*prudent*) dan fleksibel dalam mengambil keputusan investasi.

3) Investor yang tidak suka terhadap risiko (*risk averter*)

Risk averter merupakan tipikal investor yang apabila dihadapkan pada dua pilihan investasi yang memberikan tingkat pengembalian yang sama dengan risiko yang berbeda, maka ia

lebih cenderung mengambil investasi dengan risiko yang lebih kecil.

c. Risiko dalam Investasi

Setiap keputusan dalam berinvestasi selalu menyangkut dua hal, yaitu risiko dan *return*. Risiko mempunyai hubungan positif dan linear dengan *return* yang diharapkan dari suatu investasi, sehingga semakin besar *return* yang diharapkan maka semakin besar pula risiko yang harus ditanggung oleh seorang investor. Dalam melakukan keputusan investasi, khususnya pada sekuritas saham, *return* yang diperoleh berasal dari dua sumber, yaitu dividen dan *capital gain*, sedangkan risiko investasi saham tercermin pada variabilitas pendapatan (*return* saham) yang diperoleh.

Dalam teori portofolio, risiko dinyatakan sebagai kemungkinan keuntungan menyimpang dari yang diharapkan. Karena risiko mempunyai dua dimensi, yaitu menyimpang lebih besar atau lebih kecil dari *return* yang diharapkan. Dari sinilah muncul konsep ukuran penyebaran yang dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh kemungkinan nilai yang akan kita peroleh menyimpang dari nilai yang diharapkan. Ukuran ini dinyatakan dalam standar deviasi atau *variance* (bentuk kuadrat dari standar deviasi yang merupakan ukuran untuk risiko total).

d. Investasi dalam Perspektif Syariah

Investasi merupakan salah satu ajaran dari konsep Islam yang memenuhi proses *tadrij* dan *trichotomy* pengetahuan tersebut. Hal tersebut dapat dibuktikan bahwa konsep investasi selain sebagai pengetahuan juga bernuansa spiritual karena menggunakan norma syariah, sekaligus merupakan hakikat dari sebuah ilmu dan amal, oleh karenanya investasi sangat dianjurkan bagi setiap muslim. Dalam Al-Qur'an surat Lukman ayat 34 secara tegas Allah SWT. menyatakan bahwa tiada seorang pun di alam semesta ini yang dapat mengetahui apa yang akan diperbuat, diusahakan, serta kejadian apa yang akan terjadi pada hari esok. Sehingga dengan ajaran tersebut seluruh manusia diperintahkan untuk melakukan investasi sebagai bekal dunia dan akhirat:

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنزِلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ٣٤

“Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang hari kiamat; dan Dialah yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Dan tiada seorang pun yang dapat mengetahui dengan pasti apa yang akan diusahakan besok. Dan tiada seorang pun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengetahui.”

Sumber: Al-Qur'an, Lukman: 34

Konsep investasi dalam ajaran Islam yang diwujudkan dalam bentuk nonfinansial yang berimplikasi terhadap kehidupan ekonomi yang kuat juga tertuang dalam Al-Qur'an surat an Nisa ayat 9 sebagai berikut:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ٩

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang jujur.”

Sumber: Al-Qur'an, An Nisa': 9

Ayat tersebut menganjurkan untuk berinvestasi dengan mempersiapkan generasi yang kuat, baik aspek intelektualitas, fisik, maupun aspek keimanan sehingga terbentuklah sebuah kepribadian yang tuh dengan kapasitas:

- 1) Memiliki akidah yang benar;
- 2) Ibadah dengan cara yang benar;
- 3) Memiliki akhlak yang mulia;
- 4) Intelektualitas yang memadai;
- 5) Mampu untuk brkerja/mandiri;
- 6) Disiplin atas waktu; dan
- 7) Bermanfaat bagi orang lain.

Selain itu, Allah SWT. melarang seluruh hambanya untuk memakan harta sesama secara batil dan perintah untuk melakukan aktivitas perniagaan yang didasari dengan rasa saling ridha di antara pihak yang terlibat, sesuai dengan Firman Allah dalam Al-Qur'an surat an Nisa' ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً
عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ۲۹

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepada-Mu.”

Sumber: Al-Qur'an, An Nisa': 29

Ayat ini merupakan landasan dasar tentang tata cara berinvestasi yang sehat an benar.

e. Norma dalam Berinvestasi

Islam sebagai aturan hidup (*nidham al hayat*) yang mengatur seluruh sisi kehidupan umat manusia, menawarkan berbagai cara dan kiat untuk menjalani kehidupan yang sesuaidengan norma dan aturan Allah SWT. Dalam berinvestasi pun Allah SWT. dan Rasul-Nya

memberikan petunjuk (dalil) dan rambu-rambu pokok yang sebaiknya diikuti oleh setiap muslim yang beriman. Diantara rambu-rambu tersebut, antara lain terbebas dari unsur: *riba*, *gharar*, judi (*maysir*), haram dan *syubhat*.

2. Pasar Modal Syariah

a. Pengertian Pasar Modal Syariah

Pasar modal adalah semua kegiatan yang bersangkutan dengan perdagangan surat-surat berharga yang telah ditawarkan kepada publik yang akan/telah diterbitkan oleh emiten sehubungan dengan penanaman modal atau peminjaman uang dalam jangka menengah atau panjang termasuk instrumen derivatifnya. Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa pasar modal syariah adalah pasar modal yang dijalankan dengan prinsip-prinsip syariah, setiap transaksi perdagangan surat berharga di pasar modal dilaksanakan sesuai dengan ketentuan syari'at Islam (Manan, 2012: 77).

Berdasarkan Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 40/DSN-MUI/X/2003 tentang Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah di Bidang Pasar Modal, yang dimaksud dengan Pasar Modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Efek syariah adalah efek sebagaimana dimaksud dalam peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal adalah surat berharga

yang akad, pengelolaan perusahaannya, maupun cara penerbitannya memenuhi prinsip-prinsip syariah.

Pasar modal syariah merupakan kegiatan pasar modal yang memiliki karakteristik khusus. Karakteristik ini terbentuk dari adanya pemenuhan prinsip syariah dalam menciptakan produk, membuat kontrak dalam penerbitan efek syariah, melakukan transaksi perdagangan, serta melakukan aktivitas pasar modal lainnya. Prinsip syariah yang harus dipenuhi antara lain terhindarnya aktivitas pasar modal syariah dari unsur perjudian (*maysir*), ketidakpastian (*gharar*), sistem bunga (*riba*), dan ketidakadilan.

b. Kegiatan yang Dilarang di Pasar Modal Syariah

Berikut adalah beberapa tindakan yang dilarang di pasar modal syariah, antara lain (Mardani, 2014: 181-182):

- 1) *Najasyi*, yaitu merekayasa jual beli palsu.
- 2) *Ba'i al-ma'dum*, yaitu melakukan penjualan atas barang yang belum dimiliki (*short selling*).
- 3) *Insider trading*, yaitu memakai informasi orang untuk memperoleh keuntungan dari transaksi yang dilarang.
- 4) Membuat informasi yang menyesatkan.
- 5) *Margin trading*, yaitu melakukan transaksi efek syariah dengan fasilitas pinjaman berbasis bunga atas kewajiban penyelesaian pembelian efek syariah agar terjadi perubahan warga.

- 6) *Ikhtikar* (penimbunan), yaitu melakukan pembelian atau pengumpulan efek syariah agar terjadi perubahan harga.
- 7) Transaksi lain yang mengandung unsur-unsur di atas.

c. Fungsi Keberadaan Pasar Modal Syariah

Menurut Metwally, sebagaimana yang dikutip oleh Agustianto, fungsi dari keberadaan pasar modal syariah antara lain (Mardani, 2014: 182):

- 1) Memungkinkan bagi masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan bisnis dengan memperoleh bagian dari keuntungan dan risikonya.
- 2) Memungkinkan para pemegang saham menjual sahamnya guna mendapatkan likuiditas.
- 3) Memungkinkan perusahaan meningkatkan modal dari luar untuk membangun dan mengembangkan lini produksinya.
- 4) Memisahkan operasi kegiatan bisnis dari fluktuasi jangka pendek pada harga saham yang merupakan ciri umum pada pasar modal konvensional.
- 5) Memungkinkan investasi pada ekonomi itu ditentukan oleh kinerja kegiatan bisnis sebagaimana tercermin pada harga saham.

d. Karakteristik Pasar Modal Syariah

Karakteristik yang dibutuhkan dalam membentuk pasar modal syariah menurut Metwally, sebagaimana yang dikutip oleh Agustianto adalah sebagai berikut (Mardani, 2014: 182-183):

- 1) Semua saham harus diperjualbelikan pada bursa efek.

- 2) Bursa perlu mempersiapkan pasca perdagangan di mana saham dapat diperjualbelikan melalui pialang.
 - 3) Semua perusahaan yang mempunyai saham yang dapat diperjualbelikan di bursa efek diminta menyampaikan informasi tentang perhitungan (*account*) keuntungan dan kerugian serta neraca keuntungan kepada komite manajemen bursa efek, dengan jarak tidak lebih dari 3 bulan.
 - 4) Komite manajemen menerapkan harga saham tertinggi (HST) tiap-tiap perusahaan dengan interval tidak lebih dari 3 bulan sekali.
 - 5) Saham tidak boleh diperjualbelikan dengan harga lebih tinggi dari HST.
 - 6) Saham dapat dijual dengan harga di bawah HST.
 - 7) Komite manajemen harus memastikan bahwa semua perusahaan yang terlibat dalam bursa efek itu mengikuti standar akuntansi syariah.
 - 8) Perdagangan saham mestinya hanya berlangsung dalam satu minggu periode perdagangan setelah menentukan HST.
 - 9) Perusahaan hanya dapat menerbitkan saham baru dalam periode perdagangan dan dengan harga HST.
- e. Instrumen Pasar Modal Syariah
- 1) Saham Syariah

Saham syariah adalah bukti kepemilikan atas suatu perusahaan yang memenuhi kriteria tidak bertentangan dengan

prinsip-prinsip syariah dan tidak termasuk saham yang memiliki hak-hak istimewa.

2) Obligasi Syariah

Obligasi syariah adalah surat berharga jangka panjang berdasarkan prinsip syariah yang dikeluarkan emiten kepada pemegang obligasi syariah yang mewajibkan emiten untuk membayar pendapatan kepada pemegang obligasi syariah berupa bagi hasil/*margin/fee* serta membayar kembali dana obligasi pada saat jatuh tempo.

3) Reksa Dana Syariah

Reksa dana syariah adalah reksa dana yang beroperasi menurut ketentuan dan prinsip syariah Islam dalam bentuk akad antara pemodal sebagai pemilik harta (*shahib al-mal/rabb al-mal*) dengan manager investasi, begitu pula pengelolaan dana investasi sebagai wakil *shahib al-mal*, maupun antara manager investasi sebagai wakil *shahib al-mal* dengan pengguna investasi.

3. Literasi Keuangan Syariah

a. Pengertian Literasi Keuangan Syariah

Literasi keuangan adalah terjemahan dari *financial literacy* yang artinya *melek* keuangan. Literasi keuangan adalah kemampuan seseorang untuk mendapatkan, memahami dan mengevaluasi informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan dengan memahami konsekuensi finansial yang dibutuhkan (Mason dan Wilson, 2000).

Manurung (2009: 24) literasi keuangan adalah seperangkat keterampilan dan pengetahuan yang memungkinkan seorang individu untuk membuat keputusan dan efektif dengan semua sumber daya keuangan mereka. Sedangkan menurut pendapat ahli (Kaly, Hudson dan Vush, 2008) dalam penelitian Widayati (2012) mengartikan bahwa literasi keuangan sebagai kemampuan untuk memahami kondisi keuangan serta konsep-konsep keuangan dan untuk merubah pengetahuan itu secara tepat ke dalam perilaku.

Chen dan Volpe (1998) dalam penelitian Rosaline (2014) mengartikan literasi keuangan sebagai pengetahuan untuk mengelola keuangan dalam pengambilan keputusan keuangan. Definisi tersebut dapat dijabarkan ke dalam 4 dimensi, yaitu:

1. Manajemen keuangan pribadi (*personal finance*) merupakan proses perencanaan dan pengendalian keuangan dari unit individu atau keluarga.
2. Bentuk simpanan di Bank yang dapat dilakukan dalam bentuk tabungan (sebagian pendapatan masyarakat yang tidak dibelanjakan disimpan sebagai cadangan guna berjaga-jaga dalam jangka pendek), deposito berjangka (simpanan pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu), sertifikat deposito (deposito berjangka yang bukti simpanannya dapat diperdagangkan), dan giro (simpanan pada bank yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran).

3. Asuransi adalah salah satu bentuk pengendalian risiko yang dilakukan dengan cara mengalihkan/transfer risiko dari satu pihak ke pihak lain (dalam hal ini adalah perusahaan asuransi). Pengertian asuransi yang lain merupakan suatu pelimpahan risiko dari pihak pertama kepada pihak lain.
4. Investasi merupakan suatu bentuk pengalokasian pendapatan yang dilakukan saat ini untuk memperoleh manfaat keuntungan (return) di kemudian hari yang bisa melebihi modal investasi yang dilakukan saat ini.

Menurut Indrawati (2015) secara konseptual literasi keuangan memiliki dua dimensi yaitu memahami pengetahuan keuangan secara teori dan menggunakan pengetahuan keuangan yang dimiliki secara aplikasi.

Berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 1/SEOJK.07/2014 yang dimaksud dengan Literasi keuangan adalah kemampuan untuk memahami pengetahuan serta keterampilan untuk mengelola sumber daya keuangan untuk mencapai kesejahteraan.

Secara harfiah yang dimaksud dengan syariah adalah jalan menuju kehidupan dan dalam pengertian teknis, kata ini digunakan untuk menyebut sistem hukum yang sesuai dengan aturan perilaku yang dikehendaki oleh Al-Qur'an dan hadis (Lewis dan Algaoud, 2004). Literasi keuangan syariah adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengetahuan keuangan, keterampilan dan sikap dalam

mengelola sumber daya keuangan sesuai dengan ajaran Islam (Rahim, 2016).

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan yang dimaksud dengan literasi keuangan syariah adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengetahuan keuangan, keterampilan keuangan dan mengevaluasi informasi yang relevan untuk mengelola sumber daya keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan yang sesuai dengan hukum Islam (Al-Qur'an dan Hadis).

b. Tujuan Literasi Keuangan

Tujuan literasi keuangan adalah:

- 1) Meningkatkan kemampuan dalam pengambilan keputusan keuangan; dan
- 2) Mengubah sikap dan perilaku dalam pengelolaan keuangan menjadi lebih baik, sehingga mampu menentukan dan memanfaatkan lembaga, produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan (<http://www.ojk.go.id>).

c. Manfaat Literasi Keuangan

1) Bagi Masyarakat

Literasi keuangan memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat, seperti:

- a) Mampu memilih dan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai kebutuhan; memiliki kemampuan dalam melakukan perencanaan keuangan dengan lebih baik.

b) Terhindar dari aktivitas investasi pada instrumen keuangan yang tidak jelas.

2) Bagi Sektor Jasa Keuangan

Literasi keuangan juga memberikan manfaat yang besar bagi sektor jasa keuangan. Lembaga keuangan dan masyarakat saling membutuhkan satu sama lain sehingga semakin tinggi tingkat Literasi Keuangan masyarakat, maka semakin banyak masyarakat yang akan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan (<http://www.ojk.go.id>).

d. Kategorisasi Literasi Keuangan

Berdasarkan Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia, literasi keuangan masyarakat diklasifikasikan dalam 4 tingkatan, yaitu:

1) *Well Literate*

Memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

2) *Sufficient Literate*

Memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.

3) *Less Literate*

Hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.

4) *Not Literate*

Tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

Sedangkan menurut Chen dan Volpe (1998) mengkategorikan tingkat literasi keuangan seseorang menjadi tiga kelompok, yaitu rendah (<60%), sedang (60%-79%) dan tinggi (>80%). Pengkategorian ini didasarkan pada presentase jawaban responden yang benar dari sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk mengukur *personal financial literacy*.

Chen dan Volpe (1998) juga mengkategorikan literasi keuangan seseorang berdasarkan median. Responden yang memiliki tingkat literasi keuangan dibawah median masuk dalam kategori responden dengan tingkat literasi keuangan yang relatif rendah, sedangkan responden yang memiliki tingkat literasi di atas median masuk dalam kategori responden dengan tingkat literasi keuangan yang relatif tinggi.

4. Aspek-Aspek Literasi Keuangan Syariah

Literasi keuangan mencakup banyak aspek yang perlu diukur. Chen dan Volpe (1998) membagi literasi keuangan ke dalam empat aspek antara lain: aspek manajemen keuangan pribadi (*personal finance*), simpanan di

Bank, asuransi dan investasi. Namun dalam penelitian ini, terfokus pada literasi keuangan mengenai Pasar Modal Syariah sehingga aspek-aspek yang diukur, yaitu:

a) Pengetahuan

Aspek pengetahuan disini mencakup pengetahuan mengenai manajemen keuangan pribadi (*personal finance*) dan investasi. Pengetahuan dan pemahaman tentang keuangan pribadi dibutuhkan individu agar dapat membuat keputusan yang benar dalam keuangan, dengan pengetahuan dan pemahaman yang benar maka dapat terhindar dari permasalahan *negative cash flow*. Oleh karena itu, pengetahuan dan pemahaman ini mutlak diperlukan setiap orang agar dapat secara optimal menggunakan instrumen-instrumen serta produk-produk finansial yang ada serta dapat membuat keputusan keuangan yang tepat, dengan kata lain setiap orang harus mempunyai *financial literacy* yang memadai (Mendari dan Kewal, 2013). Selain itu, pengetahuan mengenai investasi pada Pasar Modal Syariah juga sangat dibutuhkan untuk memutuskan investasi yang tepat dan terhindar dari investasi bodong.

b) *Return*

Return merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi. Dengan kata lain *return* adalah keuntungan yang diperoleh investor dari dana yang ditanamkan pada

suatu investasi. *Return* disini mencakup kemampuan dan keterampilan responden dalam mengelola investasinya untuk memperoleh keuntungan dalam berinvestasi.

c) Informasi Keuangan

Dalam menggambarkan dan menilai kinerja perusahaan dibutuhkan laporan keuangan. Pada laporan keuangan perusahaan terdapat informasi yang dapat memberikan analisa laporan keuangan untuk menilai kinerja perusahaan sehingga informasi tersebut dapat menjadi landasan bagi keputusan investasi.

d) Prinsip Syariah

Kegiatan perdagangan yang sesuai dengan syariah Islam adalah kegiatan yang tidak berkaitan dengan produk atau jasa yang haram dan menghindari cara perdagangan dan usaha yang dilarang oleh syariah Islam. Prinsip syariah yang harus dipenuhi antara lain terhindarnya aktivitas pasar modal syariah dari unsur perjudian (*maysir*), ketidakpastian (*gharar*), sistem bunga (*riba*), dan ketidakadilan. Dalam penelitian ini aspek prinsip syariah mencakup pengetahuan responden mengenai investasi yang sesuai dengan prinsip syariah.

5. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan

a. Gender

Perbedaan gender merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi literasi keuangan. Gender adalah perbedaan antara perempuan dengan laki-laki secara biologis sejak seseorang lahir.

Gender merupakan variabel bebas yang diukur dengan menggunakan indikator (1) Laki-laki, dan (2) Perempuan.

Pada penelitian Nababan dan Sadalia (2013) hasil analisis deskriptif berdasarkan gender menunjukkan bahwa laki-laki cenderung memiliki tingkat *personal financial literacy* yang lebih tinggi. Begitu pula pada penelitian Mendari dan Kewal (2013) memperoleh hasil bahwa perempuan memiliki tingkat *personal financial literacy* yang rendah.

b. Latar Belakang Pendidikan

Pendidikan sangat berperan penting dalam pembentukan literasi finansial baik pendidikan informal di lingkungan keluarga maupun pendidikan formal di lingkungan perguruan tinggi. Tanpa dibekali pengetahuan dan *skill* di bidang keuangan, kemungkinan melakukan kesalahan dalam pengelolaan sumber daya keuangan akan semakin besar dan kesejahteraan pun akan sulit tercapai (Nababan & Sadalia, 2012).

Penelitian yang dilakukan oleh Agusta (2016) yang berjudul “*Analisis Deskriptif Tingkat Literasi Keuangan Pada UMKM Di Pasar Koga Bandar Lampung*” menyatakan bahwa tingkat pendidikan menunjukkan adanya pengaruh dalam meningkatkan literasi keuangan. Selain itu, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Silalahi (2016) dalam skripsi yang berjudul “*Studi Komparasi Tingkat Literasi Keuangan Keluarga Di Desa Condongcatur, Yogyakarta Ditinjau*

Dari Status Sosial Ekonomi Dan Gaya Hidup”, memperoleh hasil bahwa tingkat pendidikan mempengaruhi tingkat literasi keuangan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula tingkat literasi keuangannya.

c. Jenis Pekerjaan

Pekerjaan adalah kegiatan yang harus dilakukan orang untuk memenuhi kebutuhannya. Setiap hari manusia mempunyai kebutuhan pokok yang harus dipenuhi. Kebutuhan pokok adalah kebutuhan yang harus segera dipenuhi dan tidak bisa ditunda, misalnya, makan, minum, pakaian, membeli alat-alat kebutuhan sekolah dan sebagainya, untuk memperoleh semua kebutuhan tersebut diperlukan uang. Untuk memperoleh uang, orang harus bekerja, bermacam-macam jenis pekerjaan yang di tekuni seseorang. Ada pekerjaan yang menghasilkan barang dan ada pekerjaan yang menghasilkan jasa. Pekerjaan yang menghasilkan barang disebut produksi atau pekerjaan yang menghasilkan barang untuk memenuhi kebutuhan hidup. Pekerjaan yang menghasilkan jasa adalah pekerjaan yang menghasilkan jasa yang dibutuhkan masyarakat atau menawarkan jasa seperti kesehatan, pendidikan, dan lain sebagainya.

Jenis pekerjaan dapat mempengaruhi literasi keuangan seseorang, seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Silalahi (2016) dalam skripsi yang berjudul *“Studi Komparasi Tingkat Literasi Keuangan Keluarga Di Desa Condongcatur, Yogyakarta Ditinjau Dari Status*

Sosial Ekonomi Dan Gaya Hidup” menyatakan bahwa ibu rumah tangga yang tidak bekerja memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah. Sedangkan untuk jenis pekerjaan wiraswasta memiliki tingkat literasi yang rendah hingga tinggi. Ibu rumah tangga yang bekerja sebagai karyawan swasta lebih dominan memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi. Pada ibu rumah tangga yang bekerja sebagai PNS memiliki tingkat literasi keuangan yang sedang hingga tinggi.

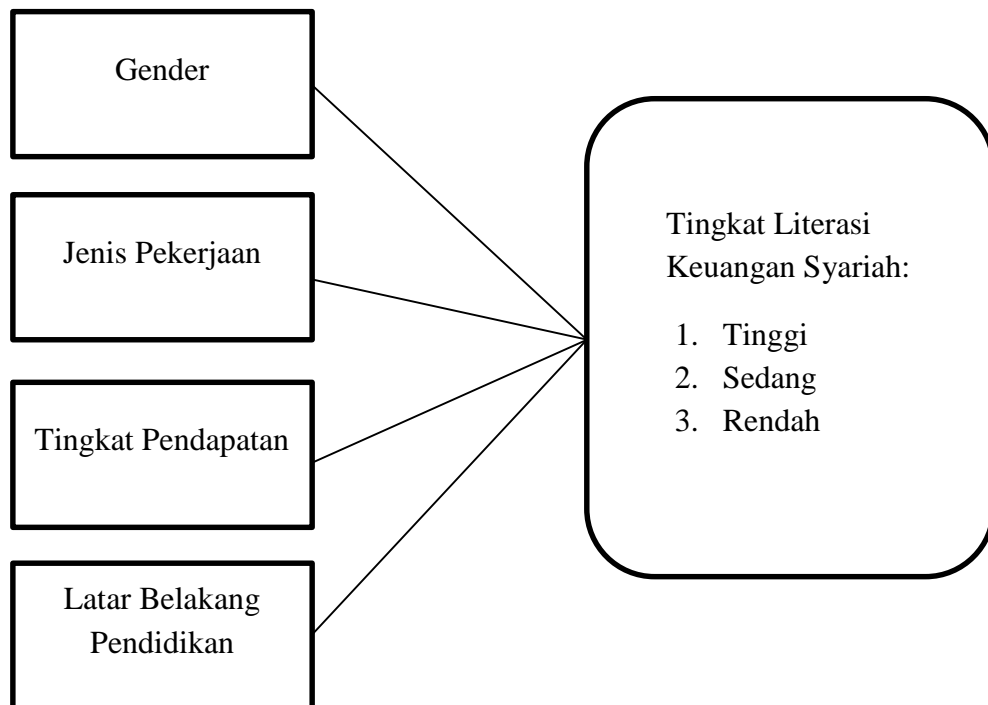
d. Tingkat Pendapatan

Tingkat pendapatan masih menjadi indikator utama tingkat kesejahteraan masyarakat, disamping berbagai indikator sosial ekonomi lainnya. Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan ataupun tahunan (Sukirno, 2006 : 47).

Margaretha & Pambudhi (2015) menyatakan bahwa pendapatan orang tua berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa. Pada penelitian Silalahi (2016) dalam skripsi yang berjudul “*Studi Komparasi Tingkat Literasi Keuangan Keluarga Di Desa Condongcatur, Yogyakarta Ditinjau Dari Status Sosial Ekonomi Dan Gaya Hidup*” memperoleh hasil bahwa tingkat pendapatan memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat literasi keuangan ibu rumah tangga. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Jariwala (2013) pada investor di Gujarat India, menyatakan responden yang berpenghasilan rendah memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah.

C. Kerangka Pemikiran Teoritis

Penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran tingkat literasi keuangan syariah pada investor Pasar Modal Syariah di Indonesia. Objek dalam penelitian ini adalah grup Pasar Modal Syariah dan yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah investor yang tergabung dalam grup Pasar Modal Syariah.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis